

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang terdiri atas pulau besar dan kecil yang berjumlah sekitar 17.504. berdasarkan data biro pusat statistic tahun 2010 penduduk Indonesia berjumlah 237.641.326 jiwa dengan berbagai keragaman. Keragaman yang menjadi karakteristik dan keunikan Indonesia antara lain geografis, potensi sumber daya, ketersediaan sarana prasarana, latar belakang dan kondisi social budaya, dan keragaman lainnya yang terdapat di setiap daerah. Keragaman tersebut tentunya melahirkan tingkat kebutuhan dan tantangan pengembangan yang berbeda antar daerah dalam rangka meningkatkan mutu dan mencerdaskan kehidupan masyarakat di setiap daerah.

Terkait dengan pengembangan pendidikan, masing masing daerah memerlukan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik daerah. Karakteristik yang berbeda juga ada dalam satuan-satuan pendidikan yang memiliki siswa-siswi dengan latar belakang dan kondisi yang beragam. Karenanya kurikulum sebagai jantung pendidikan perlu dikembangkan dan diimplementasikan secara kontekstual untuk merespon kebutuhan masing-masing daerah, satuan pendidikan dan anak di masa kini dan masa mendatang.<sup>1</sup>

Sesuai dengan Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

---

<sup>1</sup> Salinan lampiran III PERMENDIKBUD RI Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Hlm. 1.

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Tujuan pendidikan nasional yang bersumber dari sistem nilai Pancasila yang dirumuskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>3</sup>

Dalam pembukaan UUD 1945 secara historis dapat disebut sebagai *Indonesian Declaration of Independence* menunjukkan dengan tegas keyakinan bangsa Indonesia bahwa Kemerdekaan adalah hak segala bangsa, negara adalah hasil perjuangan bangsa, dan pancasila adalah landasn fundamental serta ideologi yang menunjukkan identitas bangsa Indonesia. Alasan didirikannya negara ini adalah sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD tersebut yakni : meningkatkan kesejahteraan rakyat, mempertahankan bangsa dan tanah air, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut serta dalam mewujudkan perdamaian dunia.

Sejarah telah mencatat bahwa bangsa Indonesia telah merdeka lebih dari setengah abad lamanya, cita-cita kemerdekaan yang digagas oleh para pendiri bangsa menjadi tanggung jawab kita untuk melanjutkan tonggak-tonggak perjuangan pergerakan nasional tersebut. “Mencardaskan kehidupan bangsa” merupakan salah satu *icon* penting dalam kehidupan bermasyarakat yang perlu dilakukan upaya untuk merealisasikan agar tercipta masa depan yang lebih baik. Tujuan ini dapat tercapai dengan baik

---

<sup>2</sup> Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Standar Pelayanan Madrasah Aliya*, Kementerian Agama RI, Jakarta, 2005. hlm 101.

<sup>3</sup> Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, Rosda, Bandung, 2013. Hlm. 53.

jika negara/pemerintah dapat menjalankan peran dan fungsinya dengan baik pula.<sup>4</sup>

Tonggak perjuangan bangsa yang panjang tengah dilakukan seiring dengan pergantian pucuk kepemimpinan bangsa, mulai dari Soekarno, Soeharto, Habibie, Abdurrahman Wahid, Megawati Soekarnoputri dan Susilo Bambang Yudhoyono. Ini tentu merupakan sebuah perjalanan yang begitu panjang sehingga wajar apabila bangsa ini mendapatkan pelajaran-pelajaran berharga yang akan menjadi modal utama untuk mengukir sejarah di masa depan yang lebih berkualitas.

Bangsa Indonesia dulu pernah dipuji sebagai salah satu negara yang berhasil menaikkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara fantastis. Bahkan pada era 60-an banyak tenaga pengajar Indonesia yang diperbantukan ke sekolah-sekolah di negara tetangga, dan banyak juga mahasiswa dari negara-negara tetangga yang study di Indonesia. Namun kenyataan sekarang sangat berubah banyak mahasiswa Indonesia yang kini belajar di luar negeri, seperti Amerika, Malaysia, Australia dan lain-lain.

Hal demikian patut untuk kita fikirkan bahwa sebagai bangsa yang besar Indonesia belum siap sepenuhnya menghadapi persaingan global, termasuk mempersiapkan kualitas SDM Indonesia untuk berkompetisi dalam percaturan global di era informasi ini. Hal ini diakibatkan masih lemahnya kualitas SDM Indonesia yang dipicu angka partisipasi masyarakat, dan pemerintah yang masih dengan sebelah mata dalam mengembangkan pendidikan di Indonesia ini. Ini menjadi tanda bahwa bahwa kualitas pendidikan di negeri kita patut untuk dipertanyakan, seiring dengan persaingan yang ketat dalam skala global antar negara di dunia ini.

Meski demikian upaya untuk menciptakan masa depan pendidikan Islam di Indonesia yang lebih berkualitas dan pemikiran-pemikiran pendidikan yang lebih maju sangatlah dibutuhkan.

---

<sup>4</sup>Usman Shihab dkk, , *Pandu Pertiwi*, Direktorat Pendidikan Kesetaraan, Jakarta, 2008.

Selanjutnya, mengenai kualitas moral bangsa Indonesia ini pun juga harus diperhatikan, tidak hanya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam kategori intelaktualitasnya saja melainkan juga mencerdaskan spiritualitasnya agar terjadi keseimbangan antara akal fikiran dan hati karena sesuai dengan ideologi bangsa Indonesia yang salah satu poinnya adalah berketuhanan yang maha esa. Jadi sebagai manusia yang berketuhanan juga harus diperhatikan bagaimana seharusnya hidup sebagai makhluk yang bertuhan.

Sebagai makhluk yang bertuhan, bangsa Indonesia mengakui ada 6 agama yang secara resmi mendapat kebebasan untuk menjalankan kewajiban dan memperoleh hak-haknya. Ada Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Dalam ajarannya masing-masing memiliki kesamaan dalam menjunjung tinggi nilai agama dan moral namun terkemas dalam tata peraturan yang berbeda-beda.

Dalam agama Islam misalnya, kaum muslim diberikan oleh Allah SWT sebuah kitab suci yaitu al-Qur'an yang dijadikan pedoman dalam segala aspek kehidupan, baik sosial, agama, muamalah dan lain-lain. Karena di dalam al-Qur'an banyak hal yang masih bersifat *mujmal* atau global maka ada 1 pedoman lagi yang disebut Hadis atau Sunnah yang merupakan ucapan, perbuatan dan ketetapan yang bersumber dari Rosullullah Muhammad SAW. Hadis ini sering hadir sebagai penjelas dari al-Qur'an agar kaum muslimin bisa lebih mudah dalam memahami perintah dan larangan serta kandungan isi dalam al-Qur'an.

Berkaitan dengan proses pembangunan dan pembentukan karakter generasi muslim di Indonesia yang dilakukan oleh madrasah-madrasah melahirkan adanya Pendidikan Agama Islam. Pendidikan agama Islam ini sendiri mencakup banyak cabang mata pelajaran. Di madrasah-madrasah formal ada 4 cabang besar dalam rumpun Pendidikan Agama Islam yaitu: al-Qur'an Hadis, fiqh, Sejarah Kebudayaan Islam dan Aqidah Akhlaq. Keempat mata pelajaran itu dapat dibagi-bagi lagi menjadi puluhan mata pelajaran yang sangat panjang pembahasannya. Hal tersebut

mengakibatkan banyaknya ilmuan muslim atau ulama' yang menyusun atau mengarang buku-buku keislaman yang tidak terhitung jumlahnya dan semakin bertambah dari masa ke masa.

Bila mendengar kata Madrasah, boleh jadi yang tergambar dalam benak kita adalah siswa-siswi berjilbab dan memakai songkok yang berasal dari keluarga menengah ke bawah. Bangunan sekolahnya pun sederhana dan apa adanya, bahkan awalnya rumah sang perintis madrasah menjadi tumpangan banyak orang. Materi yang diajarkan disana seputar akidah, fiqih, bahasa arab, akhlak, tafsir, dan hadits. Madrasah memang lahir dari tekad kuat untuk mendirikan tempat pendidikan anak bangsa, namun memiliki hambatan finansial dan managerial.<sup>5</sup> Tapi setelah berkembangnya zaman sudah yang beranggapan bahwa madrasah bisa disejajarkan dengan sekolah umum lebih-lebih madrasah lebih kompleks dan dapat dipercaya dimasyarakat.

Adapun dengan perkembangan zaman, yaitu kebijakan otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan memberi peluang bagi kepala madrasah, guru, dan peserta didik untuk melakukan inovasi dan improvisasi di madrasah, berkaitan dengan masalah kurikulum, pembelajaran, dan managerial yang tumbuh dari aktivitas, kreativitas, dan profesionalisme yang dimiliki madrasah.

Kurikulum dan pembelajaran merupakan salah satu aspek pendidikan pengembangannya dalam era otonom dilimpahkan kepada daerah dan madrasah, tentu saja bagi daerah dan madrasah yang sudah mapan, memiliki kemauan, dan kemampuan untuk mengembangkan kurikulum sendiri, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan sekitar.<sup>6</sup>

Berkaitan dengan proses pembelajaran di madrasah, pemerintah sudah membuat kurikulum sedemikian rupa untuk memudahkan proses pembelajaran agar mencapai tujuan yang ditetapkan. Begitu pula dalam

---

<sup>5</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan*, Diva Press, Yogyakarta, 2013. Hlm. 9-10.

<sup>6</sup> Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Op. Cit.*, hlm. 31.

mata pelajaran yang termasuk dalam rumpun PAI. Mulai dari al-Qur'an Hadis, fiqh, Sejarah Kebudayaan Islam dan Aqidah Akhlaq.

Meskipun semua mata pelajaran itu sudah ada kurikulum yang ditentukan oleh pemerintah, pihak madrasah pun masih harus mempelajari dan mengembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi di madrasah tersebut. Kurikulum tersebut dikembangkan sesuai dengan tujuan, visi dan misi madrasah sebagai jembatan untuk mempermudah mencapai tujuan. Selain itu, kurikulum dikembangkan untuk menyempurnakan hal-hal terkait dengan mata pelajaran tertentu sehingga peserta didik akan memperoleh hasil yang maksimal dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian terkait dengan pengembangan yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap kurikulum mata pelajaran aqidah akhlaq di Madrasah Aliyah Darul Ulum (MADU) Jaken Pati.

Madrasah Aliyah Darul Ulum (MADU) Jaken Pati adalah satu-satunya sekolah ditingkat SLTA yang ada di kecamatan Jaken kabupaten Pati yang merupakan pusat pendidikan lanjutan tingkat atas di kecamatan ini, sehingga peneliti menganggap perlu dilakukannya penelitian terkait dengan kebijakan kepala madrasah dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran aqidah akhlaq di Madrasah Aliyah Darul Ulum (MADU) Jaken Pati.

## **B. Fokus Masalah**

Unuk memudahkan dalam melakukan penelitian, maka peneliti perlu membatasi atau memfokuskan masalah yang akan diteliti sehingga penelitian difokuskan pada **kebijakan kepala madrasah dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran aqidah Akhlaq di Madrasah Aliyah Darul Ulum (MADU) Jaken Pati tahun pelajaran 2015/2016.**

### **C. Rumusan Masalah.**

Dari latar belakang diatas, peneliti dapat mengambil beberapa permasalahan yang harus dibahas, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kebijakan kepala Madrasah Aliyah Darul Ulum (MADU) Jaken Pati tahun pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana pengembangan kurikulum mata pelajaran aqidah akhlaq di Madrasah Aliyah Darul Ulum (MADU) Jaken Pati tahun pelajaran 2015/2016?
3. Bagaimana kebijakan kepala madrasah dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran aqidah akhlaq di Madrasah Aliyah Darul Ulum (MADU) Jaken Pati tahun pelajaran 2015/2016?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui kebijakan kepala Madrasah Aliyah Darul Ulum (MADU) Jaken Pati tahun pelajaran 2015/2016?
2. Mengetahui pengembangan kurikulum mata pelajaran aqidah akhlaq di Madrasah Aliyah Darul Ulum (MADU) Jaken Pati tahun pelajaran 2015/2016.
3. Mengetahui kebijakan kepala madrasah dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran aqidah akhlaq di Madrasah Aliyah Darul Ulum (MADU) Jaken Pati tahun pelajaran 2015/2016.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu dan pelaksanaan pembangunan yang berkaitan dengan kebijakan kepala madrasah dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran aqidah akhlaq di Madrasah Aliyah Darul Ulum (MADU) Jaken Pati.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi kepala sekolah dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan Peningkatan mutu pendidikan agama Islam yang melalui penentuan penguunaan buku ajar.

### b. Bagi Guru

Dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan petunjuk atau pedoman bagi guru dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam.

### c. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam menambah wawasan pengetahuan dalam bidang penelitian dan khususnya pengetahuan tentang kebijakan kepala madrasah dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran aqidah akhlaq di Madrasah Aliyah Darul Ulum (MADU) Jaken Pati.

